

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah berpengaruh pada setiap aspek kehidupan terutama pada bidang komunikasi. Teknologi komunikasi yang semakin berkembang memudahkan khalayak dalam mengakses informasi. Komunikasi secara umum merupakan sebuah perilaku dalam bertukar informasi dari seorang pengirim kepada penerima pesan. Komunikasi yang melibatkan banyak orang untuk berinteraksi disebut komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan jenis kegiatan komunikasi dengan memproduksi dan mendistribusikan pesan secara berkelanjutan, serta paling luas jangkauannya untuk dibagikan pada khalayak luas, *anonym*, dan heterogen melalui media berbasis teknologi modern (Hadi *et al.* 2020:5). Proses komunikasi massa membutuhkan media untuk mempermudah pengiriman dan penerimaan sumber informasi.

Media komunikasi massa modern ini dapat digunakan untuk menyiarkan berbagai informasi, sikap, dan gagasan kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak. Zaman dahulu, komunikasi hanya dapat dilakukan dengan menulis surat atau bertatap muka secara langsung. Sekarang kegiatan komunikasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Komunikasi massa ini cenderung mengandalkan peralatan teknis karena melihat dari karakteristiknya yang membutuhkan kecepatan dan keserempakan dalam penyampaian pesan, maka media massa membutuhkan peralatan yang canggih seperti satelit untuk media televisi (Hadi *et al.* 2020:8).

Perkembangan teknologi komunikasi berlangsung begitu cepat, sejajar dengan kemajuan media massa yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan. Terdapat dua jenis media massa, yaitu media cetak dan media elektronik. Media elektronik sendiri meliputi telepon, televisi dan radio (Hamid 2016:215). Media televisi merupakan sistem atau seni yang menyuguhkan berbagai gambar menarik melalui tenaga listrik. Karakteristiknya yang berupa audio visual dapat membuat televisi menjadi sangat menarik dan disukai oleh masyarakat, sehingga televisi dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan dan dapat berperan dalam mempengaruhi baik secara perilaku, sikap dan pola pikir masyarakat (Nurchayati, 2015:63).

Perkembangan televisi juga diikuti dengan bertambahnya stasiun televisi baik itu lokal maupun nasional. Sejalan dengan peningkatan mutu kualitas dan kuantitas menjadikan bukti bahwa media televisi masih eksis di kalangan masyarakat. Media penyiaran seperti televisi ini sudah menjadi media yang sangat diminati karena dapat menyampaikan pesan dengan cepat dan lebih efektif. Semakin berkembangnya media baru yang diikuti dengan hadirnya industri kreatif, orang-orang kreatif di bidang pertelevisian tidak pernah berhenti untuk melakukan eksplorasi, dan pencarian formula baru dalam menampilkan program tayangan audio visual yang berkualitas (Suprihono, 2019:138).

Setiap industri kreatif terus belomba-lomba membuat suatu program tayangan yang dapat menghibur, mengedukasi, dan memberikan informasi terbaru pada khalayak. Tim kreatif di stasiun televisi selalu mencoba menyajikan program tayangan yang menarik dan beragam. Program berasal dari bahasa Inggris, yaitu *programme* atau program yang mengandung pengertian acara atau rencana

(Morissan, 2016:209). Program dapat dikatakan sebagai segala hal yang disampaikan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya. Program penyiaran dapat mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa.

Program siaran dirancang dengan membuka hubungan seluas-luasnya dengan audiens. Masyarakat pun dilibatkan dalam program siaran televisi. Menurut Morissan M.A dalam bukunya yang berjudul “Managemen Media Penyiaran” (2018:23) penontonlah yang menentukan siapa pemenang dan siapa yang harus kalah, dieliminasi atau diekstradisi pada setiap program siaran seperti konteks musik atau permainan. Stasiun penyiaran mendapat respon seketika dan saat itu juga. Menurut Naratama dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Sutradara Televisi” (2014:63) program televisi merupakan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan target pemirsa. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa peran program acara dalam sebuah televisi menjadi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program televisi juga menentukan target, siapa yang akan menonton acara televisi ini, dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima oleh audiens.

Menurut Morissan (2016:218-223) program siaran televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu, program informasi dan program hiburan. Program informasi yaitu sebagai bentuk siaran yang memberikan informasi penting untuk disiarkan, dan bersifat mudah basi sehingga perlu disiarkan secepatnya, contohnya adalah program siaran berita. Program siaran berita pun dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*), dan berita lunak (*soft news*). *Softnews* adalah sebuah berita yang menyajikan informasi penting, tetapi sifatnya tidak mendesak atau tidak segera ditayangkan. Salah satu berita yang termasuk kedalam kategori *softnews* adalah tayangan *feature*. Lebih lanjut Morissan menjabarkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. *Feature* termasuk kedalam program hiburan, menurut Santoso dan Wijaya (2019:37) *feature* merupakan cerita kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan dengan tujuan untuk memberi informasi sekaligus menghibur pemirsa.

IPB TV adalah salah satu unit di Institut Pertanian Bogor yang bertugas memproduksi materi edukasi rujukan dalam bidang pertanian, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Setiap konten di IPB TV termasuk ke dalam media audio visual karena mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan juga unsur suara yang dapat didengar. Salah satu program tayangan yang ada di IPB TV adalah IPB Pedia. Program tayangan IPB Pedia menyajikan tayangan *feature* berbagai fakta ilmiah, inovasi, dan pemikiran *civitas* akademika Intsitut Pertanian Bogor dalam bidang secara luas, serta berbagi informasi praktis yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan menyebarkan hasil inovasi IPB kepada masyarakat.

Sebelum menjadi sebuah tayangan yang berkualitas baik, harus melalui beberapa tahapan pembuatan video, yaitu tahap pra produksi, proses produksi, dan tahapan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut berkaitan satu sama lain, sehingga dalam prosesnya perlu diperhatikan dengan baik tanpa ada pengecualian. Sebisa mungkin untuk mengikuti alur yang telah ditetapkan. Tahapan pasca produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjadi bagian yang penting, karena ini merupakan tahap akhir atau *finishing* hasil setelah berusaha memberikan yang terbaik selama pra produksi dan saat produksi. Pasca produksi merupakan tahap proses editing yang bersifat menyunting gambar, pemberian *visual effect* dan pengisian suara yang dibutuhkan, yang mana pada tahap ini dilakukan preview dan pengecekan kembali oleh editor, produser, dan kepala koordinator produksi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan cerita berkelanjutan agar informasi bisa diterima oleh masyarakat (Edison dan Tambes, 2019:17).

Keberhasilan sebuah program acara berita membutuhkan kerja sama tim yang baik agar program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuannya. Hal itu berdasar pada tahapan editing dalam menentukan tayangan televisi menjadi tayangan yang baik atau tidak untuk dinikmati masyarakat. Hal tersebut menjadi alasan proses editing dalam penyiaran televisi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, serta teknologi penunjang, sehingga keberlangsungan tayangan televisi akan terjaga dengan baik. Seseorang yang melakukan editing atau penyuntingan disebut dengan editor. Kata editor sendiri menurut kamus berasal dari bahasa latin yaitu *e'ditus* berarti “untuk mengemukakan” (Fachruddin 2017:396). Seorang editor bisa disebut juga penyunting gambar, yaitu sebutan bagi orang yang memiliki tanggung jawab menyusun potongan gambar agar menjadi sebuah kesatuan cerita yang utuh. Tujuan dasar dari suatu proses editing yaitu menceritakan sesuatu dengan jelas kepada penonton (Setyawan, 2015:32).

Salah satu tayangan *feature* pada program IPB Pedia adalah “Manfaat Kolang Kaling untuk Kesehatan”. Kesuksesan tayangan ini tidaklah terlepas dari kerja sama tim yang baik dari seluruh kegiatan produksi. Upaya yang dilakukan oleh tim produksi sangatlah panjang. Sebuah tayangan yang sudah diproduksi tidak akan langsung disiarkan kepada publik, tetapi harus melalui proses editing, preview dan evaluasi terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa editor berperan penting, dalam mengedit tayangan yang terbaik kepada pemirsa IPB TV. Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis akan membahas apa saja yang dilakukan pada tahap pasca produksi di IPB TV.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan akhir ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses editing tayangan “Manfaat Kolang Kaling untuk Kesehatan” di IPB TV?
Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses produksi tayangan “Manfaat Kolang Kaling untuk Kesehatan” di IPB TV?

Tujuan

Penulisan laporan akhir ini memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas. Tujuannya adalah:

- Menjelaskan proses editing program IPB Pedia pada tayangan “Manfaat Kolang Kaling untuk Kesehatan”.
- Mengidentifikasi hambatan, serta dapat memberikan solusi dalam proses produksi program IPB Pedia pada tayangan “Manfaat Kolang Kaling untuk Kesehatan” di IPB TV.